

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia secara umum didefinisikan sebagai berkurangnya konsentrasi hemoglobin didalam tubuh. Anemia bukan suatu keadaan spesifik. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Anemia pada wanita usia reproduksi dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya (Sasono et al. 2021).

Anemia gizi besi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi jumlah Fe dalam makanan tidak cukup, *absorbs* Fe rendah, kebutuhan meningkat serta kehilangan darah, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi praktek pemberian makan yang kurang baik, komposisi makanan yang kurang beragam, pelayanan kesehatan yang rendah, serta keadaan *social* ekonomi masyarakat rendah. Keadaan sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, besar keluarga, pekerjaan, pendapatan dan lain-lain (Sabriana et al. 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, antara 40 hingga 50 persen ibu hamil mengalami anemia, atau 5 dari 10 ibu hamil. Angka kejadian defisiensi zat besi pada ibu hamil pada tahun 2018 meningkat pesat, yaitu (48,9%), prevalensi anemia pada ibuhamil pada kelompok usia cukup, usia 15-24 tahun (84,6%), usia 25-34 tahun (33,7%), jatuh tempo 35-44 tahun (33,6%), jatuh tempo 45-54 tahun (24%). Berdasarkan data Badan Kesejahteraan Sosial Kota Bogor, tingkat terjadinya kelemahan masih sangat tinggi dengan prevalensi sebesar 37,1%. Meskipun pemerintah telah melaksanakan program pengendalian defisiensi zat besi pada ibu hamil, angka kepuatan masih tinggi.(Riega

alindi et.al 2023)

Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Sadiman and Yuliawati 2024).

Dampak ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi juga terjadi pada outcome kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami intra uterine growth retardation (IUGR), kelahiran prematur atau bahkan keguguran, dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR). Keseluruhan dampak tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan risiko kematian bayi terutama di negara-negara berkembang (Hidayanti and Rahfiludin 2020).

Upaya yang dilakukan dalam pengobatan anemia dan penanggulangan anemia ada dua yaitu farmakologi dengan mengkonsumsi tablet FE dan terapi non farmakologi Untuk memenuhi zat besi yang kurang , dapat secara mudah dan murah yakni dengan mengkonsumsi dua buah pisang sehari merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan asupan zat besi bagi pasien anemia (Aisya, 2019). Ibu hamil memerlukan makanan terbaik yang mengandung banyak vitamin yang diperlukan oleh tubuh dengan mengkonsumsi buah pisang. Asam folat atau vitamin B6 yang terkandung didalam buah pisang sangat diperlukan untuk membuat asam nukleat dan Hb dalam sel darah merah dan mudah diserap janin melalui rahim. Vitamin B6 0,4 mg atau asam folat adalah jenis vitamin yang larut dalam air dan secara alami terkandung pada makanan (Hertati et al. 2024).

Buah pisang mengandung zat besi yang akan menstimulus produksi hemoglobin dalam darah dan juga membantu mencegah anemia. Vitamin C yang terkandung dalam pisang juga bagus untuk kesehatan untuk membantu membangun kembali sistem kekebalan tubuh. Pisang juga makanan yang relatif mudah dicerna dibandingkan makanan yang lain sehingga mempermudah seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang rendah.

Vitamin C juga meningkatkan penyerapan besi dan meningkatkan pembentukan darah, dua manfaat kesehatan ini membuat pisang berguna untuk tambahan dalam menu makanan mereka dalam menanggulangi anemia (Andina et al. 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurnis dan Setyarini 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III naik sebanyak 8 responden (100%). Hal ini sesuai dengan hasil studi yang didapat pasien I semula Hb 9,7 g/dl dan sesudah pemberian menjadi 11,3 g/dl dengan selisih kenaikan 1,6 g/dl, dan pasien II Hb semula 8,8 g/dl dan sesudah pemberian menjadi 9,9 g/dl dengan selisih kenaikan 1,1 g/dl. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa dengan mengkonsumsi 2 buah pisang tiap hari sangat bermanfaat bagi ibu hamil, gunanya untuk membantu mengatasi anemia (Ps et al. 2024)

PMB Komariah S.ST.,Bdn salah satu PMB yang ada di Natar, Lampung Selatan melayani KIA dan KB, data pasien ANC dari bulan Februari – April terdapat 30 ibu hamil, 5 orang dengan menderita anemia salah satunya Ny U G1P0A0 hamil 32 minggu anemia ringan 10,2 g/dl. PMB Komariah memberikan penatalaksanaan ibu hamil dengan anemia menggunakan tablet Fe dan belum menggunakan terapi non farmakologi berupa pisang ambon oleh sebab itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan pemberian tablet Fe dan pisang ambon sebagai penambah dan mengatasi ibu hamil dengan anemia ringan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan dengan pertanyaan yaitu “ Apakah Pisang ambon dan Tablet Fe efektif dalam meningkatkan kadar *Hemoglobin* pada ibu hamil *Trimester* III dengan anemia ringan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan pemberian pisang ambon dan tablet Fe terhadap

peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada Ny I G1P0A0 dengan anemia ringan.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada Ny I G1P0A0 dengan anemia ringan menggunakan pemberian pisang ambon dan tablet fe.
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial pada Ny I G1P0A0 dengan anemia ringan menggunakan pemberian pisang ambon
- d. Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan menggunakan pemberian pisang ambon dan tablet fe.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan pada Ny I dengan anemia ringan menggunakan pemberian tablet fe dan pisang ambon selama 7 hari.
- f. Dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny I G1P0A0 dengan anemia ringan menggunakan pemberian pisang ambon dan tablet fe sesuai perencanaan yang dibuat.
- g. Dilakukan evaluasi pada Ny I G1P0A0 dengan anemia ringan menggunakan pemberian pisang ambon dan tablet fe.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan tentang efektivitas pada ibu hamil terhadap kenaikan kadar hemoglobin dengan tablet fe dan pisang ambon.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi mahasiswa khususnya program studi D-III Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan ibu hamil yang mengalami anemia ringan melalui pemanfaatan pisang ambon dan tablet fe untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan.

b. Bagi tempat peneliti

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan pemahaman Bidan dan tenaga Kesehatan meningkatkan kadar hemoglobin dengan pemberian pisang ambon dan tablet fe.

c. Bagi Peneliti lahan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian pisang ambon dan tablet fe guna menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil

E. Ruang Lingkup

Studi kasus tentang manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney. Subjek asuhan adalah Ny I G1P0A0, Objek asuhan pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan berdasarkan hasil pemeriksaan HB. Memberikan pisang ambon sebanyak 2 buah pagi dan sore dan tablet fe 2x sehari, asuhan ini di berikan selama 1 minggu. Hasil asuhan di evaluasi hari ke 3 dan ke 7 dengan memeriksa kadar hemoglobin menggunakan digital cek HB. Dan di dokumentasikan dengan metode SOAP. Asuhan di lakukan pada November 2024 –Mei 2025. Di TPMB Komariah Lampung Selatan.